

**BEBERAPA CATATAN
PERKEMBANGAN KONDISI PANGAN,
PRODUKSI, KONSUMSI DAN PERDAGANGAN**

Bayu Krisnamurthi
Dosen Senior Dept. Agribisnis IPB/
Ketua Umum Perhepi 2011-2017

Bali, 25 Agustus 2017

Indonesia

Ketahanan pangan dan gizi

- +/- 40 juta orang bergantung hidup pada pertanian
- +/- 20 juta orang hadapi masalah kekurangan gizi; dan 20% dari penduduk berumur > 18 tahun alami masalah kelebihan berat badan / obesitas
- 20 juta RT masih memiliki pengeluaran yang >50%nya digunakan untuk belanja makanan

Indonesia

Kekuatan Konsumsi

- Urbanisasi : desa menjadi kota, 53% penduduk hidup di kota (akan jadi 70% dalam 15-20 tahun kedepan) – **implikasi pada produksi dan (terutama) logistik**
- Dalam nilai (Rp): 70% pangan produksi DN dikonsumsi di kota, di dalam negeri, 25% di pedesaan, dan < 5% ekspor; 15% pangan diimpor – **perhatian pada pola konsumsi dan gaya hidup**
- Dalam nilai (Rp): 40% pangan dibeli oleh RT di retail swasta (supermarket, hypermarket, dll); dan tumbuh +/- 15%/tahun

Indonesia

Kekuatan Konsumsi

- Konsumsi dalam bentuk pangan olahan/kemasan: 40% dan tumbuh 11%
- Kurang dari 5% produk pertanian dibeli secara 'tunggal', 95% dibeli dalam bentuk kombinasi dengan produk lain
- Konsumsi sayur dan buah, daging dan tepung2an tumbuh pesat

Indonesia

Kapasitas produksi

- Lahan tersedia hanya 0,2 hektar/penduduk ('land/man ratio')
- >50% lahan beririgasi hadapi 'stres air', 30% lahan beririgasi diperkirakan akan hilang dalam 10-15 tahun
- Ketidak pastian iklim: musim kering 'basah', musim hujan 'mundur', ElNino – LaNina, siklus kekeringan yang semakin pendek (5-6 tahun)

Indonesia

Faktor “baru”:

- Internet-of-everything, communication tech, big-data
- Bioteknologi
- Mekanisasi dan pascapanen
- Petani yang lebih ‘komersial’ (vs subsisten), petani yang lebih ‘tua’
- Bisnis-bisnis penunjang baru: ‘mobile’ (penggilingan, sprayer, dll)
- Baru ‘tapi lama’: fluktuasi harga semakin lebar, intervensi saat harga naik lebih cepat dari pada saat harga jatuh

Indonesia

Policy and political guidance

- ‘Harga pangan harus rendah dan stabil’
- ‘Ada mafia pangan, dan harus dikendalikan’
- “Government knows best”: Satgas Pangan + Bulog + Kementan, pendekatan otoritas dan intervensionis ?
- “Import is not favorable” – Export YES, Import NO

Global

Isyu Perdagangan = Non-Perdagangan

- Sertifikasi, isyu lingkungan, masalah keamanan perbatasan, HAM, dll = persaingan dagang
- “My country first”
- Trade and investment
- Global supply chain
- Daya saing: 60% dari produk, 40% dari jasa-jasa penunjang (logistik, financing, dll)

Implikasi dan Rekomendasi

(terutama bagi akademisi dan profesional)

- Lebih memahami perilaku konsumen dan pola konsumsi – perlu riset dan kajian
- Kajian mengenai sistem logistik dan peran jasa-jasa perdagangan
- Membangun ‘evidence base’ data dan informasi, terkait berbagai permasalahan dan kebijakan
- Membangun kerangka berpikir ‘baru’ – termasuk untuk hal terkait perdagangan – dengan SDG sebagai ‘jangkar’nya.